

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara dan suatu proses pengkajian kebenaran yang objektif serta merupakan pedoman untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan metode yang tepat dan relevan sesuai dengan masalah yang diteliti serta tujuan yang mungkin tercapai. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:1) bahwa : “Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian karya ilmiah turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap awal hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau upaya penelitian untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara meneliti untuk memperoleh, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data yang sedang diteliti.

Sesuai dengan masalah yang akan dipelajari pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu teknik

penulisan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berdasarkan kenyataan dilapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dikaji atau diteliti dan kemudian data tersebut diperbandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan beserta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Pada umumnya metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses menggunakan analisis korelasi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap penelitian. Variable-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Dimensi merupakan “sisi lain” dari variabel yang memiliki nilai yang berbeda. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya, banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau rumitnya penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Penyaluran Kredit Konsumtif yang dilambangkan dengan X (variabel bebas) dan yang

menjadi variabel dependen Perolehan Laba bersih yang dilambangkan dengan Y (variabel terikat).

Adapun bentuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kredit Konsumtif (Variabel X)	Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan konsumtif pemohon.	Penyaluran kredit konsumtif. 1. Guna Daya. 2. Bhakti Daya.	Rasio
Perolehan laba (Variabel Y)	Hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan bank.	Perolehan Laba bersih 1. Total Pendapatan. 2. Total Beban.	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder (*Secondary Data*), yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak

dipublikasikan, sumber data dengan digunakan berasal dari laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahun 2000-2010.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui oleh publik. Data yang ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Sugiyono (2008 : 206) menjelaskan,

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, setelah data diolah kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis. Penganalisaan dilakukan pada laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahun 2000 – 2010. Analisis tersebut dilakukan agar dapat diketahui besarnya penyaluran kredit konsumtif dan

perolehan laba bersih yang kemudian dihitung kekuatan hubungan antara variabel penyaluran kredit konsumtif dengan variabel laba bersih.

Analisis data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menghitung Penyaluran Kredit Konsumtif

Penyaluran Kredit Konsumtif = Total Kredit Guna Daya + Bhakti Daya

2. Menghitung Laba Bersih

Laba = Total Pendapatan – Total Beban

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi terarah. Hipotesis dapat pula dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Adapun tahap dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Koefisien Korelasi

a) Jika berdistribusi normal, digunakan Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sugiyono (2011:228), teknik korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adala sama. Dalam Iqbal Hasan (2006:43), “Koefisien Korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arrah hubungan”.

Rumus koefisien korelasi pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien korelasi pearson dirumuskan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono (2011:228))

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel independen (penyaluran kredit konsumtif)

Y = variabel dependen (perolehan laba bersih)

N = banyaknya sampel

2. Koefisien Determinasi:

Koefisien determinasi (KD) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas, X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi penyaluran kredit konsumtif terhadap perolehan laba bersih.

Nilai koefisien penentu berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$).

- Jika nilai koefisien penentu = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- Jika nilai KD = 1, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X)
- Jika nilai KP berada di antara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KP itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain (Iqbal Hasan, 2006:44)

Untuk mengukur persentase kontribusi penyaluran kredit konsumtif terhadap perolehan laba bersih, maka dilakukan pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat

koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

(Iqbal Hasan, 2006:63)

Keterangan:

KD = koefisien penentu atau koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara penyaluran kredit konsumtif terhadap perolehan laba bersih. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh penyaluran kredit konsumtif (Variabel X) terhadap perolehan laba bersih (Variabel Y).

Jika hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka :

$H_0 : \rho \leq 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit konsumtif terhadap perolehan laba bersih.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$H_a : \rho > 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran kredit konsumtif terhadap perolehan laba bersih.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menguji signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus distribusi student sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 380})$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)